

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Djamarah, media merupakan semua bentuk alat bantu yang menjadi sarana untuk menyampaikan pesan sehingga mempermudah dalam realisasikan tujuan dari pengajaran secara efektif. Sementara itu definisi pembelajaran dalam KBBI yaitu sebuah rangkaian aktivitas, metode serta tindakan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan ketertarikan anak dalam belajar, menstimulus siswa mengingat apa yang telah dipelajari.⁵ Tujuan media pelajaran yaitu dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai materi belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan membantu anak dalam bekerjasama dengan temannya.

Media pembelajaran juga diartikan sebagai alat maupun sarana yang dimanfaatkan dalam menyalurkan materi pembelajaran dengan efektif terhadap peserta didik supaya tercapai

⁵ Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jember, Jawa Timur: CV.Pustaka Abadi, 2018).

pembelajaran yang efektif dan optimal. Media dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.¹ Media pembelajaran berperan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi atau pesan terhadap penerima yang dalam hal ini adalah siswa. Pesan yang disampaikan melalui media tersebut berupa informasi yang sifatnya sederhana hingga yang bersifat kompleks. Namun, yang paling penting adalah media tersebut dirancang untuk menyesuaikan dengan Kebutuhan belajar dan tingkat kemampuan siswa, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi proses pembelajaran serta mampu mendukung keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.⁶

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran ada 4 antara lain:¹

- a. Media yang berasal dari proses cetak seperti: buku , gambar.
- b. Media berbasis hasil teknologi audio visual, yakni adalah media yang bisa didengar serta dilihat
- c. Media hasil teknologi mikroprosesor yaitu cara penyampaian materi melalui komputer
- d. Media teknologi terpadu yaitu cara penyampaian dalam bentuk media yang diatur komputer

⁶ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran/ Pengertian Media Pembelajaran, Landasan. Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (Jawa Barat: CV.Jejak, Anggota IKAPI, 2021), 71.

Menurut Smaldino teknologi atau alat bantu dalam pembelajaran dapat terbagi menjadi enam jenis antara lain:⁷

- a. Text adalah karakter alfanumerik yang disajikan dalam beragam bentuk berupa media penyampaian materi
- b. Media suara adalah semua hal yang dapat didengar seperti suara manusia, musik, suara mekanik secara langsung maupun dalam bentuk rekaman
- c. Visual umumnya digunakan untuk menstimulus belajar, contohnya peta konsep, sketsa pada papan tulis, gambar, grafik dalam buku, gambar animasi dan bentuk lainnya
- d. Video menyajikan gerakan dalam bentuk tayangan
- e. Manipulatives adalah objek rekayasa gambar yang dapat dilihat oleh anak
- f. People adalah manusia yang biasanya dalam pembahasan ini adalah seorang pengajar (guru), siswa, dan para ahli. Pemilihan alat bantu ajar yang sesuai mampu menciptakan pembelajaran lebih menarik serta membuat anak termotivasi dalam belajar.

Menurut terminologinya, kata media "*medium*" yang berfungsi sebagai alat perantara. Menurut pendapat H. Malik menyatakan bahwa alat peraga dimanfaatkan untuk menyampaikan bahan pembelajaran dengan cara yang mampu menarik dan mempertahankan perhatian peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran¹. Menurut Yaman & Hernawan, mengemukakan bahwa:

⁷ Oka Irmade, *Media Dan Sumber Belajar Anak Usia Dini* (Sukoharjo: CV.Pradina Pustaka Grup, 2022).

Beberapa aspek penting media ajar anak usia prasekolah antara lain: memberikan peluang untuk memperkaya pengetahuan anak melalui berbagai opsi seperti buku, alat, sumber informasi, metode dan lingkungan, meningkatkan kemampuan berbahasa anak, membantu pemahaman diri dan mengenal lingkungan sekitar, mendorong motivasi belajar anak, memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih efektif, mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran termasuk mendengarkan, mengamati dan berpartisipasi dalam demonstrasi.⁸ Dari pendapat tersebut, kita dapat menarik kesimpulan bahwa sumber belajar berperan untuk menstimulasi anak untuk mendapatkan pengetahuan.

3. Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran

Nurlaili mengemukakan bahwa peran dan kegunaan media pembelajaran bagi anak usia dini bisa dijelaskan merupakan sebuah proses dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran, menyediakan peluang pembelajaran individu, mendasarkan pembelajaran pada prinsip-prinsip ilmiah yang lebih kuat, menstabilkan proses pembelajaran, mendukung pengalaman mengajar langsung, membuka ruang penyajian pembelajaran yang lebih luas.¹ Media pembelajaran dapat memberikan peluang dan pengalaman dalam mengajar langsung dalam kelas.

⁸ Nailiy Inayatul Maghfirah, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: PT. Pena Cendekia Pustaka, 2024).

Pada saat proses pembelajaran, media berperan sebagai sarana untuk memberikan materi pelajaran kepada anak. Namun, guru sering mengabaikan peran media, tanpa alat peraga maka proses belajar tidak akan berjalan dengan efektif.⁹ Media pembelajaran dapat mempermudah penyampaian materi sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terarah.

Menurut pendapat Levie dan Lentz, mengungkapkan bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran antara lain:¹

- a. Peran perhatian yaitu membangkitkan ketertarikan anak dalam belajar dibantu dengan media gambar untuk mendorong anak mengingat apa yang telah dipelajari.
- b. Peran emosional muncul ketika anak belajar melalui teks yang bergambar, agar anak dapat mengekspresikan perasaannya
- c. Kemampuan berpikir yaitu anak mampu memahami dan mengingat pelajaran
- d. Kompensatoris yaitu proses penguatan terhadap kelemahan anak dalam mengerti isi pelajaran dalam bentuk tulisan. Maka, untuk mengajarkan hal di atas perlu adanya bantuan media karena media dapat menyajikan peristiwa yang sulit untuk ditampilkan dikelas.

Media pembelajaran mempunyai tujuan sebagai pendukung proses pembelajaran yang dapat membantu kualitas pembelajaran menjadi efektif dan

⁹ Mufarrochah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini/ Teori Dan Praktik* (Jawa Barat: CV.Adanu Abimata, 2023).

efisien, dan juga dapat mempermudah penyampain dan pemahaman ilmu. Alat bantu ajar berfungsi membantu guru dalam menyampaikan materi yang disampaikan kepada anak. Menurut Asyhar bahwa media memiliki peran penting yang berupa alat sebagai perantara dalam pembelajaran.¹⁰ Menurut Kustiawan fungsi media pembelajaran terdiri dari: fungsi umum yaitu sebagai pembawa pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran, Sedangkan fungsi khusus yaitu menarik perhatian siswa agar kegiatan belajar menjadi efektif.¹

4. **Media Puzzle**

a. Pengertian Media Puzzle

Puzzle merupakan mainan yang terdiri dari potongan-potongan gambar atau bentuk tertentu yang sebelumnya dicetak dan harus disusun kembali menjadi gambar utuh. Anak-anak menyusun potongan-potongan kecil tersebut ke dalam bingkai dengan menghubungkannya hingga membentuk gambar lengkap. Kepingan gambar pada puzzle umumnya dirancang tidak simetris, sehingga setiap potongan memiliki bentuk yang unik, yang sekaligus membantu anak dalam proses penyusunan. Bentuk dan tingkat kesulitan dari potongan puzzle bisa dicocokkan terhadap kemampuan dari masing-masing usia anak. Anak pertama kali diperkenalkan terhadap permainan puzzle dengan langkah awal yaitu dipilhkan potongan puzzle yang sifatnya tidak terlalu susah atau

¹⁰ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020).

rumit.¹¹ Alat peraga puzzle berupa potongan gambar yang disusun bertujuan membantu mengembangkan motorik halus dan kemampuan berpikir logis, melatih kesabaran.¹ Menurut Nevyanti, mengemukakan bahwa alat permainan puzzle adalah jenis media visual yang membantu anak dalam proses belajar dengan mempermudah pemahaman melalui penyusunan gambar secara interaktif. Rishantie, puzzle dapat diartikan sebagai permainan yang bertujuan menyusun potongan-potongan keping gambar membentuk gambar yang sudah ditetapkan.¹² Puzzle membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif seperti memecahkan masalah, mengenali bentuk dan pola serta mengembangkan motorik halus anak. Permainan puzzle juga membantu dalam menanamkan kesabaran dan ketekunan karena anak-anak perlu fokus Dalam menemukan bagian yang tepat serta disusun sehingga menjadi sebuah gambar yang utuh membentuk sesuatu.¹ Fungsi dari media puzzle juga bisa menjadikan anak terbantu untuk bekerjasama dengan temannya dan membantu temannya yang mengalami kesulitan.

b. Manfaat Media Puzzle

Puzzle merupakan media yang terdiri dari potongan gambar yang bermanfaat untuk menciptakan kreativitas anak yang membutuhkan kesabaran

¹¹ Yasbiati dan Gilar Gardana, *Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini/ Teori Dan Konsep Dasar* (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2018).

¹² Anggini Tyas Palupi, *Metode Dan Media Inovatif/ Jadikan Siswa Luar Biasa Terampil Dalam Berbahasa* (Semarang: Cahya Gani Recovery, 2023).

dalam menyusunnya, menyenangkan dan dan tidak membosankan.¹³ Menurut Reny Yulianty, permainan puzzle memiliki manfaat penting, antara lain melatih kesabaran anak serta meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan secara efektif. untuk mengeksplorasi kemampuan dan bakat anak dan melatih daya pikir dan logika anak dalam menyusun kepingan puzzle.¹ Berdasarkan pendapat Husna bahwa tujuan permainan puzzle untuk melatih kesabaran, membantu anak memahami konsep dan mengembangkan motorik halus anak.¹⁴

Berikut manfaat yang diperoleh oleh anak melalui permainan puzzle , antara lain:

1) Membentuk kesabaran anak

Media puzzle dapat membantu anak dalam mengembangkan kesabaran dan ketekunan karena anak perlu fokus untuk menemukan bagian yang tepat dan menyusunnya hingga menjadi gambar yang utuh.¹ Permainan puzzle memiliki manfaat untuk melatih berbagai kemampuan, seperti kesabaran anak untuk mencari dan menyusun menjadi gambar yang utuh.¹⁵ Dengan bermain puzzle, kesabaran anak sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah.¹

¹³ Cahyo Hasanudin, *Media Inovatif Pengajaran Bahasa Karya Karya Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro* (Ponorogo, Jawa Timur: Wade Group Naional Publishing, 2018).

¹⁴ Hasanudin, *Media Inovatif Pengajaran Bahasa Karya Karya Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro*.

¹⁵ Rosmawati, *Ice Breaking Efektif Untuk Tingkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini* (Kota Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

2) Membantu anak dalam memecahkan masalah

Permainan ini memberikan manfaat yang positif bagi anak. Manfaat dari menyusun puzzle yaitu bisa membuat anak terlatih untuk berpikir dan mengambil keputusan dalam pengambilan sebuah solusi permasalahan. Permainan ini mendorong semangat anak untuk mencari solusi dalam menyusun dan menggabungkan potongan-potongan gambar puzzle.¹⁶ Puzzle mengajarkan anak untuk memecahkan masalah dan mencapai suatu tujuan.¹ Permainan puzzle adalah permainan yang menantang sehingga Ketika anak memainkannya anak akan memiliki kesempatan dalam memecahkan masalah.¹⁷

3) Mengasah otak anak

Permainan puzzle dapat membantu merangsang pertumbuhan otak anak, berpikir kreatif.¹ Bermain puzzle merupakan langkah yang baik untuk mempertajam kemampuan berpikir anak, menstimulasi sel-sel otak anak dan melatih keterampilan menyelesaikan masalah. Melalui beberapa metode untuk menggabungkan kepingan gambar, anak dilatih untuk berpikir inovatif dan penuh imajinasi.¹⁸ Dalam bermain puzzle anak dilatih untuk berpikir dan mencoba untuk Menyusun gambar puzzle.¹ Permainan puzzle sangat diminati anak untuk mengasah kemampuan otak, selain itu juga dapat meningkatkan daya ingat pada anak.

c. Langkah-langkah Memainkan Media Puzzle

¹⁶ Gardana, *Alat Permainan Edukatif*.

¹⁷ Emma Sovia, *Buat Anak Anda Jago Eksakta* (Yogyakarta: Diva Press, 2015).

¹⁸ Gardana, *Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini/ Teori Dan Konsep Dasar*.

Berdasarkan pendapat Yulianti, tahapan dalam bermain puzzle antara lain: lepaskan potongan puzzle dari susunannya, kemudian pisahkan dan acak kepingan puzzle itu, lalu minta anak untuk memasang kembali kepingan tersebut.¹⁹

1) Perencanaan / Pembukaan

Kegiatan pembukaan meliputi tujuan pembelajaran, isi dan alat bantu yang digunakan. Guru menyiapkan APE yang mengacu pada tema atau materi yang ingin disampaikan.¹ Kegiatan perencanaan atau pendahuluan merupakan kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran atau pra-pembelajaran. Biasanya dilakukan kegiatan apresiasi, penyampaian tujuan dan pemberi motivasi kepada anak.²⁰ sebelum melakukan pembelajaran, guru terlebih dahulu merencanakan media dan alat yang dipakai saat melaksanakan pembelajaran.¹

2) Pelaksanaan/ Inti

Kegiatan inti guru bisa memilih strategi, teknik, atau metode dalam menyampaikan materi. Dalam pelaksanaan menggunakan APE, guru harus menjelaskan nama APE, kemudian aturan permainan dalam APE tersebut.²¹ Menurut Yulianti, media puzzle dimainkan dengan cara diantaranya yang pertama adalah mengeluarkan setiap kepingan puzzle dari posisi asalnya, lalu acak potongan-potongan tersebut. Setelah itu, mintalah anak untuk menyusun

¹⁹ Sope, *Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*.

²⁰ Ibid.

²¹ Mega Nurrisalia, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022).

kembali kepingan puzzle hingga membentuk gambar yang utuh.¹ Pada kegiatan inti, guru membiasakan anak mengerjakan tugasnya sendiri, bermain secara berkelompok dan mengambil serta mengembalikan alat-alat pembelajaran yang digunakan.²²

a. Anak duduk secara berkelompok

Anak-anak duduk secara berkelompok didalam kelas,hal ini merupakan strategi pembelajaran sentral dalam pendekatan pembelajaran aktif di PAUD. Tujuannya agar mempermudah interaksi social anak untuk bekerjasama dengan temannya, kemudian guru memanggil nama anak untuk maju kedepan mengambil media puzzlenya, setelah itu semua anak telah duduk kembali. Posisi awal puzzle tersebut sudah diacak-acak dan keluar dari bingkainya. ¹ Hal ini dapat menanamkan kesabaran pada anak karena anak karena dengan menyusun puzzle anak harus sabar agar tidak terburu-buru.

b. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan dan cara bermain puzzle

c. Guru memperagakan cara bermain, misalnya guru memegang media puzzle, kemudian diperlihatkan kepada anak bagaimana langkah-langkah dalam menyusun gambar hingga menjadi satu gambar yang utuh

d. Mengajak anak untuk mempraktikkan bermain puzzle bersama dengan temannya dengan posisi duduk dengan berkelompok

e. Sebelum membagikan kepada anak, guru terlebih dahulu melepaskan media puzzle dari bingkainya kemudian diacak, sesudah hal tersebut maka

²² Siti Rosmayati, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*.

selanjutnya guru meminta anak agar menyusun lagi hingga menjadi gambar yang utuh

3) Penutup:

Kegiatan penutup dilakukan untuk merefleksikan materi yang telah dilakukan, refleksi dalam pembelajaran dilakukan untuk merangsang perhatian serta meningkatkan ketertarikan anak terhadap materi berikutnya.²³ Tujuan permainan edukatif ini yaitu melatih kesabaran anak dan meningkatkan daya konsentrasi anak dalam melaksanakan permainan. Tak hanya itu, anak juga diajak untuk mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya.¹ Kegiatan penutup juga untuk melakukan tanya jawab terkait dengan pembelajaran dari awal hingga pembelajaran selesai,²⁴ di akhir kegiatan, guru mengajak anak untuk mengungkapkan perasaan mereka selama bermain.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak pada tahap usia dini memiliki peran yang sangat penting sebagai fase awal dalam pembentukan karakter, sehingga perlu dikembangkan secara positif sejak usia tersebut. Menurut Badaruddin Mustafa, anak pada usia dini

²³ Sekartaji, *101 Permainan Edukatif Untuk Anak* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011).

²⁴ Yuanita Anton Sope, *Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023).

termasuk dalam kelompok usia prasekolah. Dalam kajian psikologi perkembangan, terdapat pembagian usia anak sebagai berikut: bayi adalah anak yang berusia 0 hingga 1 tahun; usia dini mencakup rentang usia 1 sampai 5 tahun; sementara itu, masa anak-anak akhir mencakup usia 6 hingga 12 tahun.¹ Anak usia dini sering juga disebut dengan anak pada tahap awal pendidikan, Biechler & Snowman berpendapat bahwa anak usia 3 hingga 6 tahun di Indonesia sudah berpartisipasi dalam program prasekolah seperti Layanan Penitipan Anak pada fase usia 3 bulan, Kelas Bermain anak (KB) pada fase usia 3 hingga 4 tahun, kemudian Taman Kanak-kanak (TK) untuk anak berusia antara 5 sampai 6 tahun.²⁵ Anak kelompok usia ini menjalani tumbuh kembang yang cepat sehingga diperlukan stimulasi yang tepat.

Menurut Mansur menyatakan bahwa pada masa keemasan, Masa kanak-kanak ditandai dengan laju perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat, mencakup berbagai aspek seperti kemampuan motorik, bahasa, kecerdasan, serta pembentukan kepribadian dan emosi.¹ Berdasarkan pendapat Glen Dolman, menyatakan bahwa perkembangan otak manusia berlangsung sangat cepat pada usia 0 hingga 7 tahun²⁶ masa ini dapat disebut dengan masa usia pra-sekolah. Berdasarkan pendapat Tirtaraharja mengungkapkan bahwa pendidikan berfungsi untuk pembentukan watak dan sikap seseorang, pendidikan

²⁵ Syahri Ramadan, *Pendidikan Dan Perkembangan Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2024).

²⁶ Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021).

merupakan suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis dan diarahkan pada perkembangan kepribadian peserta didik.¹

C. Karakteristik Anak Usia Dini

1. Memiliki sifat egosentris

Sifat egosentris muncul pada saat anak menginginkan sesuatu dan harus dituruti oleh dewasa jika tidak anak akan menangis. Agar sifat ini tersingkirkan kita perlu memberikan pendidikan dan pengajaran.²⁷ Pada tahap pra-operasional anak berpikir secara simbolik, karena anak melakukan proses berpikir sederhana. Mereka dapat mengubah berdasarkan pengetahuan yang anak miliki, proses ini memberi kemampuan pada anak untuk memecahkan masalah secara logis menurut sudut pandang mereka.¹ Berdasarkan pendapat Hurlock, egosentris pada anak usia dini hanya memahami sesuatu pada apa yang di lihatnta,²⁸ sehingga cenderung mementingkan dirinya sendiri.

2. Unik

Walaupun perkembangan anak usia dini secara umum serupa, setiap individu tetap memiliki keunikan tersendiri. Keunikan inilah yang merupakan faktor bawaan dan pengaruh lingkungan sekitar. Sehubungan dengan mendidik anak, dibutuhkan penanganan yang bersifat individual dalam kaitannya dengan

²⁷ Dkk Iis Solihah, *Perkembangan Peserta Didik/Teori Dan Penerapannya* (Edu Publisher, 2024).

²⁸ I Nyoman Sudirman, *Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Bali: Nilacakra Publishing House, 2021).

anak usia dini.¹ Setiap keunikan yang dimiliki anak membedakannya dengan anak yang lain untuk itu, para pendidik perlu memahami karakter anak.²⁹

3. Keingintahuan tinggi

Rasa ingin tahu yang terjadi di sekitar anak dapat berupa pertanyaan yang harus ditanggapi dengan baik agar tidak menyebabkan kesalahan berpikir dari anak.¹ Menurut Richard D Kellough bahwa anak menunjukkan keingintahuan yang tinggi, anak berpikir bahwa dunia ini sebagai tempat yang luar biasa. Hal ini menimbulkan tingkat keingintahuan yang besar, Tingkat rasa ingin tahu berbeda-beda, tergantung pada minat masing-masing anak,³⁰ anak akan menunjukkan keingintahuannya dengan beratanya dan guru akan melihat ekspresi anak yang berubah seperti matanya yang bulat dan mulut sedikit terbuka.¹ Sifat ini juga merupakan sifat yang alami yang mendorong mereka untuk belajar dan menjelajahi dunia mereka.

4. Daya konsentrasi kurang

²⁹ Muhiyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021).

³⁰ Munisa, *Kesiapan Sekolah Anak Dalam Perspektif Psikologi* (PT.Serasi Media Teknologi, 2024).

Konsentrasi pada anak lebih terbatas jika dibandingkan dengan remaja maupun orang dewasa sehingga perhatiannya mudah teralihkan oleh hal lain,³¹ hal tersebut menyebabkan anak sulit untuk duduk dengan tenang dan berfokus pada suatu kegiatan.¹ Menurut Hartati, kegiatan pembelajaran bisa dilakukan melalui pendekatan yang menarik dan menyenangkan agar anak menyimak dan ikut terlibat dalam pembelajaran yang menarik perhatiannya.³² Jadi, metode pembelajaran begitu membantu pada tahap belajar supaya bisa menarik perhatian anak agar tidak cepat merasa bosan saat belajar.

D. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan yaitu tahap perubahan pada kehidupan manusia termasuk anak usia dini. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan adalah perubahan yang kejadiannya dampak dari aktivitas kematangan.¹ Menurut pendapat Santrok, Pertumbuhan dan perkembangan anak terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kognitif, motorik fisik, serta sosial dan emosional yang saling berkaitan.³³

1. Fisik motorik

³¹ Fipin Lestari, *Memahami Karakteristik Anak* (Kota Madiun: CV.Bayfa Cendekia Indonesia, 2020).

³² Andi Agusniatih, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini/Teori Dan Pengembangan* (Tasikmalaya,Jawa Barat: Edu Publisher, 2019).

³³ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, n.d.), 7.

Hurlock juga mengatakan bahwa motorik adalah pengendalian atau perkembangan dikendalikan oleh urat saraf, otot yang berhubungan. Faktor yang menghambat perkembangan anak yaitu internal dan eksternal. Keterampilan motorik anak terlihat dari permainan, banyaknya permainan yang dikuasai, sejalan dengan itu keterampilan sosialnya juga positif.¹ keterampilan motorik halus pada anak merupakan aktivitas Gerak yang melibatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan terjadi melalui sistem kerja yang kompleks, di mana otak berperan sebagai pusat kendali yang mengatur gerakan secara terkoordinasi. Gerakan motorik halus seperti, meremas, menggenggam, menyusun balok menggambar yang memerlukan ketelitian.³⁴ Gerakan yang melibatkan otot besar dengan menggerakkan tubuh untuk melatih keseimbangan dan kelincahan anak disebut dengan motorik kasar.¹

2. Kognitif

Kemampuan koordinasi mata dan tangan terjadi melalui sistem kerja yang kompleks, di mana otak berperan sebagai pusat kendali yang mengatur gerakan secara terkoordinasi. Lonigan berpendapat bahwa perkembangan kognitif berdampak pada kemampuan social-emosional anak.³⁵ Perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir yang dapat menemukan solusi dari apa

³⁴ Dessy Syofiyanti, *Perkembangan Anak Usia Dini / Ditinjau Dari Beberapa Aspek* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2024), 60.

³⁵ Joni Warmansyah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), 5.

yang dipikirkan mulai sejak anak menggunakan kemampuan motoriknya. Menurut Neisser dan Nurussakinah Daulay, cognition atau kognitif artinya mengetahui.¹ Manfaat perkembangan kognitif pada anak yaitu: pertama, untuk mengembangkan persepsi anak melalui perasaan, penglihatan dan pendengaran. Kedua, untuk melatih ingatan anak terhadap peristiwa yang terjadi di hidupnya. Ketiga, untuk menghubungkan peristiwa satu dengan yang lain.³⁶

3. Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan social-emosional dapat kita lihat dari bagaimana anak memahami dirinya, bagaimana anak bersosialisasi dengan orang yang ada disekitarnya, bagaimana cara menghadapi tantangannya. ¹ Goleman menyampaikan jika emosi awal mulanya yaitu pada kata *movere* dengan definisi perasaan maupun pikiran dan serangkaian kecenderungan maupun kebiasaan dalam bersikap. Emosi memiliki dua pengertian yaitu: emosi perubahan perasaan, emosi adalah perasaan gembira, haru, cinta, sedih, berani yang bersifat subjektif.³⁷

E. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

³⁶ Wulan Fauzia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Sulawesi Tengah: CV.Feniks Muda Sejahtera, 2022), 7.

³⁷ Nur Hamzah, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), 19.

Terdapat berbagai faktor yang menjadi hal yang mempengaruhi perkembangan anak secara umum yang bisa dikelompokkan dalam dua kategori yakni adalah faktor eksternal yang muncul dari lingkungan di sekeliling dan faktor internal yang munculnya dari dalam diri anak itu sendiri. Hurlock menjelaskan bahwa terdapat empat faktor utama yang berperan dalam memengaruhi perkembangan anak, yaitu: pertama, sifat bawaan yaitu berasal dari orang tua. Faktor keturunan membatasi sejauh mana individu itu berkembang, tidak ada acara untuk mengendalikan kromosom ayah dan ibu yang diturunkan kepada anak. Asupan gizi, fisik atau penyakit diderita anak dan faktor lingkungan anak disebut faktor eksternal.¹ Perkembangan dipengaruhi oleh faktor internal seperti umur, etnik, genetik jenis kelamin, keluarga. Faktor eksternal, meliputi faktor prapersalinan yang dipengaruhi oleh gizi, Kesehatan serta kecukupan usia bayi dalam kandungan. Kemudian faktor persalinan dipengaruhi oleh kelahiran dan pascakelahiran dipengaruhi oleh kecukupan gizi, lingkungan, oksigen, kesehatan dan stimulasi yang diterima anak.³⁸

D. Nilai-nilai Kesabaran pada Anak Usia 5-6 Tahun

1. Pengertian Nilai-nilai kesabaran Anak Usia 5-6 Tahun

³⁸ Sukiman Puspojudho, *Asesmen Pertumbuhan & Perkembangan Anak* (Edu Publisher, n.d.), 7.

Karakter adalah keterampilan terkait dengan moral dan etika, termasuk kesabaran, kejujuran, ketekunan, kepercayaan diri, tanggung jawab dan rasa hormat yang ditanamkan pada anak usia dini.¹ Pembentukan karakter berdasarkan pendapat Aan Hasanah, mengacu pada prinsip-prinsip pembentukan karakter yang meliputi unsur keagamaan, kebudayaan, pemikiran filosofis sebagai apresiasi oleh peserta didik di lingkungan rumah dan sekolah. Pendidikan karakter memiliki arti dan nilai yang sama dengan penanaman nilai etika untuk membentuk karakter anak agar berkembang menjadi warga negara. Individu dan pribadi yang baik. Karakter di maknai dengan tindakan yang telah menjadi kebiasaan batin seseorang atau sikap spontan seseorang yang tidak perlu di pikirkan lagi.³⁹

2. Cara Menanamkan Nilai-nilai Kesabaran pada Anak Usia 5-6 Tahun

Menumbuhkan dan menanamkan prinsip-prinsip ajaran agama dalam diri anak juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak, penanaman nilai-nilai agama yang mengajarkan kasih sayang, kesabaran dan rasa syukur dapat membantu anak untuk mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Anak yang mengenal Tuhan dengan baik dan memiliki pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan agar dapat menghargai perbedaan, mengendalikan amarah, dan bersikap sabar dalam menghadapi tantangan hidup.¹

³⁹ Saipul Jazil, *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka* (CV. Aska Pustaka, 2023).

Untuk menanamkan karakter pada anak secara efektif, dibutuhkan metode pendekatan yang hangat dan penuh kasih, dilakukan secara berkelanjutan, serta relevan dengan cara berpikir dan kebutuhan emosional anak. Anak meniru apa yang mereka saksikan dan dengar, dari orang tua maupun lingkungan di sekitar anak. Dengan demikian, orang dewasa perlu menunjukkan sikap baik yang bisa ditiru anak dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Berdasarkan pendapat Mansur bahwa membentuk sifat sabat pada anak dapat dilakukan dengan menanamkan sifat positif sejak dini, anak perlu dibiasakan mencerminkan kesantunan dalam tindakan dan ucapan sehari-hari,¹ anak cenderung mencontoh perilaku yang dilihat dari orang disekitarnya. Menanamkan nilai kesabaran pada anak usia dini merupakan proses yang dapat dilakukan secara berkesinambungan, baik oleh orang tua di rumah maupun oleh pendidik di lingkungan sekolah. Menurut Darta bahwa karakter positif sangatlah penting untuk dikembangkan oleh orang tua, dan pengembangan karakter sebaiknya dimulai di rumah. Pembentukan karakter pada anak bukan kewajiban guru disekolah tetapi juga menjadi kewajiban keluarga dirumah. Guru dapat melakukan kebiasaan disekolah untuk menanamkan nilai karakter bagi anak.⁴¹

3. Aspek-aspek Menanamkan Nilai-nilai Kesabaran Anak Usia Dini

⁴⁰ Zannatunnisya, *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini* (Kota Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁴¹ Anggia Listyaningrum, *Strategi Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta Timur: CV.Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).

Penanaman nilai-nilai kesabaran pada anak akan berjalan lancar jika melibatkan tiga lembaga, yaitu masyarakat, sekolah dan keluarga,¹ faktor ini berperan penting dalam membentuk kepribadian anak.

Aspek yang mempengaruhi karakter sabar pada anak antara lain:

a. Keluarga

Keluarga adalah sebagai lingkungan utama dan pertama pada tahap pertumbuhan dan perkembangan serta pembentukan karakter dari anak, kebiasaan dalam keluarga akan berpengaruh besar pada perkembangan karakter anak, nilai-nilai moral dan cara berpikir anak.⁴² Penanaman nilai kesabaran akan terhambat jika mengabaikan peran keluarga (informal). Hal tersebut terjadi karena keluarga merupakan tempat pertama anak bertumbuh dan berkembang dari usia dini hingga dewasa, dengan pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga kepribadian anak dapat terbentuk.¹ Keluarga mempunyai peran penting dalam menanamkan kesabaran pada anak agar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³ Keluarga sebagai sekolah pertama untuk dapat membentuk karakter anak.

b. Kawasan sekolah

Sekolah berperan sangat penting dalam menanamkan nilai kesabaran, karena perkembangan emosi sosial begitu besar pengaruhnya dari lingkungan

⁴² Sabar Budi Raharjo, *Anak Hebat, Masa Depan Kuat: 7 Kebiasaan Anak Sukses Sejak Dini* (Detak Pustaka, n.d.).

⁴³ Nahason Bastian, *Pendidikan Kristen Paradigma Baru* (Sidoarjo: Nahason Publishing, 2025).

sekolah. Peran strategi sekolah secara optimal bisa membantu pada pembentukan karakter anak. Berdasarkan pendapat Singgih Gunarsa bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi dibedakan menjadi tiga pengaruh antara lain: program pembelajaran dan individu usia dini, hubungan antara pendidik dan peserta didik, dan interaksi antar anak.¹ Di sekolah guru sebagai pengajar pendamping juga sebagai figur orang tua saat mendampingi anak disekolah.

c. Lingkungan masyarakat

Karakter kesabaran anak tidak hanya dibentuk oleh keluarga dan sekolah, tetapi masyarakat juga menentukan pembentukan karakter anak.⁴⁴ lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam membentuk kepribadian anak.

4. Indikator Nilai-nilai Kesabaran Anak Usia dini

Sari mengemukakan bahwa indikator nilai-nilai kesabaran pada anak usia dini mencakup sikap menghormati perbedaan, kemampuan mengontrol amarah, dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan atau tantangan dalam kehidupan sehari-hari.¹

a. Menghargai perbedaan

Memahami dan menghargai keberagaman pada anak dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis, hal ini

⁴⁴ Ibid.

membangun rasa saling menghormati dan menghargai di antara anak, membantu anak belajar tentang toleransi, empati dan kerja sama.⁴⁵ Ciri-ciri Toleransi atau menghargai perbedaan seperti: menerima pendapat orang lain, saling menghargai meskipun berbeda dan saling membantu.¹ Menghargai pendapat orang lain, belajar kerjasama, dan juga mengajarkan anak untuk menerima perbedaan seperti budaya, cara berpikir serta agama.⁴⁶

b. Mengendalikan amarah

Mengelola emosi pada anak begitu penting dengan tujuan menghindarkan anak terhadap hal yang merugikan orang lain dengan cara : ajarkan anak untuk menenangkan diri, berikan arahan, setelah itu ajarkan untuk meminta maaf.¹ Kemarahan pada anak disebabkan oleh banyak rintangan, misalnya Ketika anak menginginkan sesuatu atau hambatan Ketika anak melakukan sesuatu, pada saat anak marah anak sudah bisa diberikan arahan seperti meminta maaf dan menenangkan diri.⁴⁷ Menurut Dr.Elizabeth Hurlock, pengendalian amarah atau emosi sangatlah penting jika orang tua ingin anaknya mampu berkembang secara normal agar dapat mengendalikan dan mengekspresikan emosi dengan baik.¹

c. Menunggu dengan tenang

⁴⁵ Sindy Anugerah Wati, *Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini/Menyusun Kurikulum Yang Responsif Terhadap Keberagaman* (Duta Sains Indonesia, 2024).

⁴⁶ Pahendra A.Nongko, *Menanamkan Nilai-Nilai Luhur Dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Star Digital Publishing, 2025).

⁴⁷ Erlita Mega, *Perkembangan Emosi Pada Anak Dan Cara Mengatasinya* (Yogyakarta: Rumah Baca, 2023).

Sabar menunggu giliran sangat penting untuk anak melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat menumbuhkan kesabaran pada anak, menunggu giliran atau antri yaitu tidak saling mendahului. Antri adalah kegiatan yang dilakukan di tempat-tempat tertentu, seperti saat mencuci tangan, bermain, sabar menunggu.⁴⁸ Menunggu dengan tenang berarti anak berani menunggu giliran pada saat melakukan suatu kegiatan di sekolah, anak tidak saling mendahului jika ada antrian, mendorong temannya ketika melakukan sesuatu.¹

E. Penelitian Terdahulu

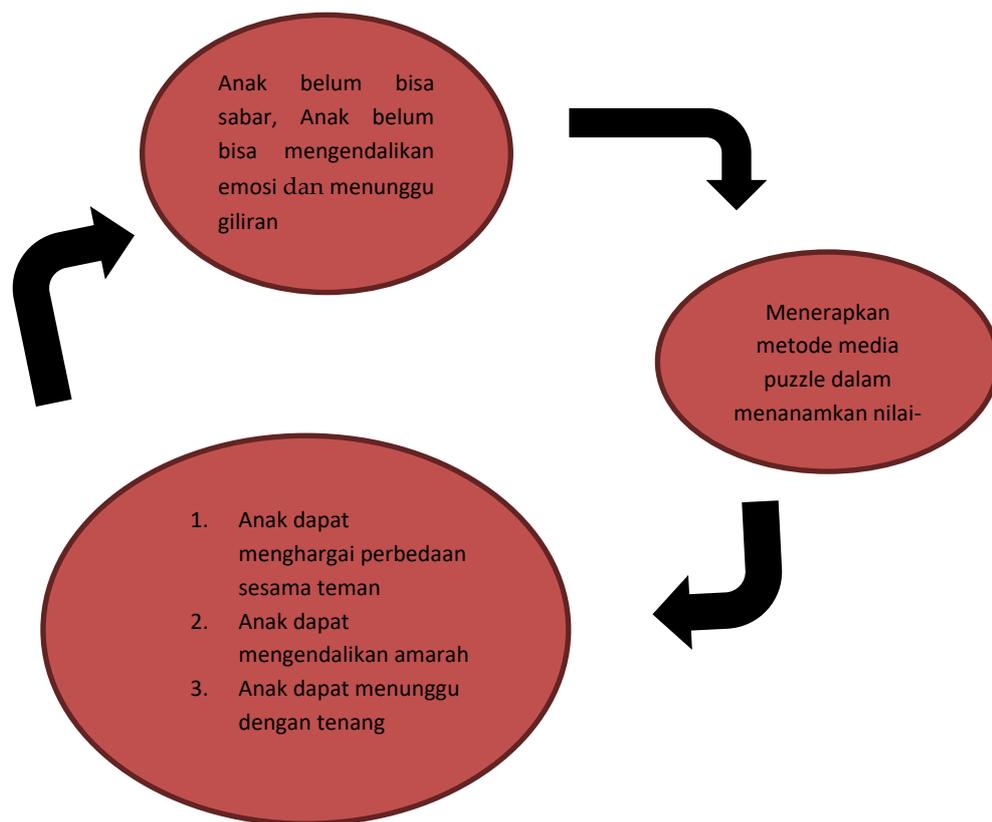
Tri Erlinda Febriyanti , dalam jurnalnya dengan judul Upaya meningkatkan ketelitian dan kesabaran anak melalui bermain puzzle usia 4-5 tahun di TK Aiyah Bustanul Athfal. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif yang didukung metode eksperimen Melalui teknik pengumpulan data hasil dari dokumentasi serta observasi. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan memberikan permainan edukatif seperti puzzle anak dapat memilih berbagai potongan gambar untuk menyusunnya dengan begitu anak dapat mengembangkan sifat kesabaran dan ketelitian pada anak. Persamaan dengan

⁴⁸ Tihnike Dona, "Mengembangkan Kemampuan Emosional Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Sabar Menunggu Giliran," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol.4 no.1 (2023).

penelitian ini yaitu media puzzle untuk menanamkan nilai kesabaran pada anak.⁴⁹

F. Kerangka Berpikir

Alur pemikiran adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam penelitian atau pemecahan masalah yang mencakup masalah, tindakan dan hasil akhir yang saling berhubungan.



⁴⁹ Tri Erlinda Febriyanti, "Upaya Meningkatkan Ketelitian Dan Kesabaran Anak Melalui Bermain Puzzle Usia 4-5 Tahun Di TK Aiyiah Bustanul Athfal," *Multidisiplin Ilmu Akademik* volume 2, (2025).

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan ini disusun melalui kajian pustaka dan penelitian yang relevan,¹ digunakan untuk menghubungkan antara teori dan rumusan masalah. Hipotesis tindakan disusun berdasarkan hasil identifikasi terhadap permasalahan yang muncul dalam situasi pembelajaran di kelas, Tindakan yang akan dilakukan dan memperkirakan hasil yang diharapkan.⁵⁰ Hipotesis tindakan adalah dugaan yang bersifat sementara dalam permasalahan

⁵⁰ Kevin Andrea Tamaela, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025).